

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan berperan dalam pembangunan ekonomi dengan mengalirkan dana dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perorangan atau badan usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya atau untuk meningkatkan produksinya. Bank merupakan badan usaha yang berperan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit (Hernawati dan Puspasari, 2018).

Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan pada sektor-sektor perekonomian nasional. Adanya bank syariah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui produk pembiayaan bank syariah. Melalui pembiayaan bank syariah, hubungan masyarakat dengan bank bukan lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Sebagaimana fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat, sebagian besar aktivitas bank di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit atau pembiayaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penyaluran pembiayaan, tidak terlepas dari unsur risiko, salah satunya risiko pembiayaan macet. Risiko pembiayaan macet pada bank syariah dicerminkan oleh *rasio Non Performing Financing (NPF)*. Semakin tinggi rasio NPF suatu bank maka semakin besar juga tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang

ditanggung oleh pihak bank (Wibowo dan Saputra, 2017). *Non Performing Financing (NPF)* merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena NPF bersifat fluktuatif dan tidak pasti sehingga memerlukan perhatian khusus (Perdani dan Sari,2020). Nilai NPF menentukan kualitas kinerja penyaluran dana bank syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia saat ini dinilai semakin membaik. Hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah semakin diminati sebagai lembaga keuangan yang terpercaya. Perkembangan bank syariah ini dibuktikan dengan data yang diperoleh di OJK pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Pertumbuhan NPF pada Bank Umum Syariah 2018-2022

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
NPF	4,47 %	3,47%	4.76	4,42 %	4,56 %

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 terjadi peningkatan NPF pada tahun 2018 mencapai 4,47% Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 3,47% tahun 2020 mengalami kenaikan mencapai 4,76%. Namun tahun 2021 NPF mengalami penurunan menjadi 4,42% dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali mencapai 4,56%. Fenomena yang terjadi pada saat ini, dimana nasabah yang telah memperoleh fasilitas kredit dari bank, tidak sepenuhnya dapat mengembalikan hutangnya dengan lancar sesuai dengan tempo yang diperjanjikan sebelumnya.

Kenyataannya setiap bulan ada nasabah yang tidak bisa mengembalikan hutangnya kepada bank yang memberikan kredit. Akibat dari nasabah tidak dapat

membayar semua hutangnya, maka kreditnya menjadi akan terhenti atau macet. Hal lainnya adalah tinggi rendahnya NPF pada bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari internal bank seperti likuiditas bank atau FDR, permodalan dan tingkat efisiensi bank. Rasio FDR termasuk faktor internal bank yang berpengaruh pada pembiayaan bermasalah, hal ini disebabkan rasio FDR merupakan indikator untuk menghitung perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan penghimpunan dana yang telah dilakukan oleh pihak bank. Karena semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka risiko pembiayaan bermasalah semakin tinggi pula (Jannah & Primitasari, 2023).

Faktor lain yang dapat menjadi tolak ukur kredit macet/pembiayaan pada Bank Umum Syariah terlihat dari kemampuan pembiayaan manajemen bank yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO menjadi indikator rasio efisiensi perbankan dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap biaya operasi pendapatan operasi (Auliani, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khomariah (2021) menghasilkan bahwa dalam jangka pendek variabel FDR yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda yakni perbankan syariah yang ada di Indonesia yang dengan tambahan variabel BOPO dengan penelitian terdahulu. Dalam tugas akhir ini peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet Bank Syariah di Indonesia dengan mengambil judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR**

PENYEBAB KREDIT MACET PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis membuat rumusan masalah ;

1. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap kredit macet pada Bank Umum Syariah Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh FDR terhadap kredit macet pada Bank Umum Syariah Indonesia.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis perlu membatasi ruang lingkup pembahasan, pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk menjaga jangan sampai masalah yang akan dibahas menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti hanya akan membahas mengenai analisis faktor-faktor penyebab kredit macet pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode penelitian tahun 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini mempunyai tujuan ;

1. Menganalisis BOPO faktor-faktor penyebab kredit macet pada Bank

Umum Syariah di Indonesia.

2. Menganalisis FDR faktor-faktor penyebab kredit macet pada Bank

Umum Syariah di Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Bertolak dari tujuan penelitian tersebut, maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi Bank Umum Syariah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kredit macet pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya, bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan evaluasi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian termasuk yang berkaitan dengan kredit macet, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi bagi masyarakat yang hendak menginvestasikan dananya di Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademik lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk meneliti variabel lain yang berkaitan dengan kredit macet. Dan hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kredit macet pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu dibuatlah suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan topik pembahasan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, oprasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis memberikan penjelasan tentang hasil analisis berupa hasil uji-uji regresi linier berganda. Bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan dan memberikan masukan berupa saran. Dimana pada kesimpulan ditulis berdasarkan teori atau hasil yang didapat dilapangan atau sumber lainnya. Sedangkan saran berisi rekomendasi dari penulis terkait topik yang sedang di bahas.